

Budidaya Talas Sebagai Upaya Revitalisasi Ekonomi Lahan Gambut Dalam Mendorong Desa Ekonomi Kreatif Bagi Kelompok Tani Berkah Desa Resam Lapis

Adrian Irnanda Pratama¹, Guswandi²

¹Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik Negeri Bengkalis, adrianirnanda@gmail.com

²Teknik Sipil, Politeknik Negeri Bengkalis, guswandi_80@yahoo.co.id

Abstrak

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mendorong peningkatan perekonomian masyarakat Desa Resam melalui budidaya talas dan menghasilkan produk - produk kreatif dari hasil produksi tanaman talas. Pemilihan tanaman talas didasari oleh hasil penelitian terhadap analisis potensi ekonomi dan kelayakan bisnis pengolahan lahan gambut Desa Resam Lapis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perhitungan kelayakan *revenue cost ratio (R/C)* tanaman talas adalah 1,4 yang artinya budidaya talas ini layak untuk diusahakan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan analisis situasi dan permasalahan mitra. Permasalahan prioritas mitra yang diklasifikasi dan akan diselesaikan antara lain, kurangnya permodalan, rendahnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam manajemen usaha, kurangnya pengetahuan kelompok terhadap diversifikasi produk talas yang dapat mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif di Desa. Bentuk Kegiatan yang dilaksanakan antar lain, pemberian bantuan bibit talas, seminar dan Pelatihan untuk menambah pengetahuan mitra terhadap aspek manajemen usaha dan diversifikasi produk, terakhir dilakukan evaluasi dan keberlanjutan dari kegiatan ini. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu peningkatan perekonomian di Desa Resam Lapis.

Kata Kunci: Talas, Revitalisasi, Gambut

Abstract

This Community Service aims to encourage the improvement of the economy of the Resam Village community through taro cultivation and produce creative products from the production of taro plants. The selection of taro plants was based on the results of research on the analysis of economic potential and business feasibility of peatland processing in Resam Lapis Village. The results showed that the value of the calculation of the feasibility of the revenue cost ratio (R/C) of taro plants was 1.4, which means that the cultivation of taro is feasible. The method of implementing this community service activity begins with analyzing the situation and problems of partners. The priority problems of partners that are classified and will be resolved include lack of capital, low capacity of Human Resources (HR) in business management, lack of group knowledge on diversification of taro products that can encourage the growth of the creative economy in the village. The forms of activities carried out include, among others, the provision of taro seeds, seminars and training to increase partners' knowledge of aspects of business management and product diversification, the last being an evaluation and sustainability of this activity. This activity is expected to help improve the economy in Resam Lapis Village.

Keywords: Taro, Revitalization, Peat

1. Pendahuluan

Mitra merupakan kelompok tani yang bernama Kelompok Tani Berkah. Kelompok ini berdiri pada Desember 2014 dan baru mendapatkan SK Pembentukan pada Tahun 2018 yang diketuai oleh Bapak Amin Haru. Kelompok Tani Berkah ini berdiri dengan semangat untuk menguatkan program revitalisasi ekonomi masyarakat dan juga sebagai langkah perlindungan ekosistem gambut di Desa Resam Lapis. Mengingat beberapa

tahun belakang Desa Resam Lapis merupakan salah satu desa yang sering terjadi Kebakaran Lahan Gambut, hampir setiap tahun bencana kebakaran lahan gambut di Desa Resam Lapis terjadi. Diharapkan dengan adanya kegiatan dari kelompok ini dapat mencegah kebakaran hutan dan mempengaruhi masyarakat lain untuk bersama-sama bertanggung jawab menjaga lahan gambut di Desa dan memanfaatkannya sebagai sumber penghasilan.



Gambar 1. ketua kelompok, tim pengabdian, PPL Dinas Pertanian dan Kepala Desa Resam Lapis (berkunjung kelokasi penanaman)

Budidaya talas dipilih karena didasari dari hasil penelitian analisis potensi ekonomi dan kelayakan bisnis pengolahan lahan gambut Desa Resam Lapis. Selain itu, tidak banyak tanaman yang dapat tumbuh subur dilahan gambut, mengingat lahan gambut memiliki kandungan hara relatif rendah dan banyak mengandung asam-asam organik yang menyebabkan pH gambut sangat rendah (Wibowo, H. 2010).

Sebagai tanaman pangan, talas merupakan tumbuhan yang 90% bagian tanamannya (daun, tangkai daun, pelepah, umbi induk dan umbi anakan) dapat dimakan. Manfaat utama umbi talas adalah sebagai sumber karbohidrat. Dibeberapa daerah di Indonesia, talas dijadikan sebagai makanan pokok, dan ada juga talas yang mengolahnya menjadi makanan tambahan seperti brownis talas atau kue talas, roti, talas rebus, talas kukus atau talas goreng bahkan umbi talas juga dibuat tepung untuk dipakai pengganti tepung terigu (Subekti A. dan Sriwahyuni T, 2015).

Menurut artikel dari kesehatan.kontan.co.id Nilai Nutrisi yang terkandung dalam 132 gram talas ungu adalah Serat: 6,7 gram, Mangan: 30% AKG, Vitamin B6: 22% AKG, Vitamin E: 19% AKG, Potasium: 18% AKG, Vitamin C: 11% AKG. Fosfor: 10% AKG. Magnesium: 10% AKG. Dengan kandungan nutrisi seperti di atas, artinya mengonsumsi talas ungu bisa menjadi sumber serat, potasium, dan magnesium. Manfaat talas ungu untuk kesehatan diantaranya mengendalikan kadar gula darah, mengurangi risiko penyakit jantung, kandungan anti kanker, membantu menurunkan berat badan dan baik untuk pencernaan.

Potensi usaha talas ini sangat menjanjikan mengingat tumbuhan ini dapat dimanfaatkan hampir keseluruhannya. Sebagai peluang, umbian talas dapat dijual dipasaran dengan harga Rp. 5.000/kg, kemudian untuk umbi anakan atau dapat dijadikan bibit dapat dijual kembali dengan harga Rp. 500/bibit. Selanjutnya untuk daun dapat dijadikan sayuran keladi tumbuk dengan nilai jual yang cukup menjanjikan. Kedepannya dengan adanya budidaya talas ini kelompok tani berkah berkomitmen untuk mengolahnya menjadi berbagai macam produk olahan yang dapat menjadi peluang usaha baru dan ekonomi kreatif seperti keripik talas ungu,

brownies talas ungu, kue talas ungu, tepung talas ungu dan tepung serta produk lainnya sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Desa Resam Lapis.

Tanaman talas menyukai tanah yang gembur, yang kaya akan bahan organik atau humus. Tanaman ini dapat tumbuh pada daerah dengan berbagai jenis tanah, misal tanah lempung yang subur berwarna coklat pada lapisan tanah yang bebas air tanah, tanah vulkanik, andosol, tanah latosol. Tanaman talas untuk mendapatkan hasil yang tinggi, harus tumbuh di tanah drainase baik dan PH 5,5–6,5. Tanah yang bergambut sangat baik untuk talas tetapi harus diberi kapur 1 ton/ha bila PH nya di bawah 5,0. (Ramadi, F. 2019).

Jarak tanam talas adalah 75 x 75 cm dan dalam 30 cm atau 70 x 70 cm atau 50 x 70 cm. Keragaman jarak tanam ini biasanya disesuaikan dengan kondisi tanah dan keadaan musim. Pemupukan dasar dilakukan bersamaan dengan pengolahan tanah yaitu mencampur sebanyak 1 ton pupuk kandang/hektar. Sedangkan pemupukan pertama dilakukan 1 bulan setelah bibit di tanam, yaitu dengan menggunakan sebanyak 100 kg urea dan 50 kg *Triple Super Phosphate* (TSP) per hektar. Aplikasi pemupukan yaitu dengan cara membuat lubang pupuk disamping lubang tanam 3 cm. Pemupukan kedua dan ketiga dilakukan pada umur tanaman 3 bulan dan umur 5 bulan masing-masing menggunakan urea sebanyak 100 kg per hektar. Aplikasi dapat dilakukan dengan membuat larikan disamping baris tanaman sejauh 7 cm pada pemupukan umur 3 bulan dan 10 cm pada pemupukan umur 5 bulan. Jenis hama dan penyakit yang timbul dari penanaman talas ini antara lain serangga *aphis gossypii* (Hemiptera: Aphididae), ulat *heppotion calerino* (Lepidoptera: Sphingidae), serangga *agrius convolvuli* (kupu-kupu: Sphingidae), ulat *spodoptera litura* (kupu-kupu: Noctuidae), penyakit Hawar Daun (*Phytophthora colocasiae*) (Ramadi, F. 2019).

Kelompok Tani Berkah dalam proses budidaya dari mulai penanaman hingga panen didampingi oleh tenaga pendamping desa bidang pertanian dari Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis, petani talas asal Kota Dumai dan Politeknik Negeri Bengkalis.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan mitra yang telah disepakati bersama antara mitra dan pengusul disajikan dalam flowchart berikut ini:

1. Analisis situasi dan permasalahan mitra
 - a. Tim pengabdian melakukan survei ke lokasi mitra dengan mengumpulkan informasi mitra atau profil mitra kemudian melakukan analisis situasi dan identifikasi permasalahan mitra
 - b. Tim pengabdian melakukan justifikasi permasalahan prioritas mitra yang benar-benar urgent untuk diselesaikan. Kemudian mendokumentasi justifikikasi permasalahan mitra tersebut.
2. Menawarkan solusi terhadap permasalahan mitra
 - a. Pendanaan pengolahan lahan gambut sebagai media tanam yang akan dikelola oleh mitra
 - b. Setelah media tanam layak, maka akan dilakukan pengadaan bibit talas ungu

- c. Kemudian dilanjutkan penanaman dengan didampingi oleh tenaga penyuluh pertanian
3. Seminar dan Pelatihan (langkah mengatasi permasalahan manajemen mitra)
Memberikan Seminar pelatihan kepada mitra tentang aspek manajemen usaha, manajemen keuangan, manajemen operasional, manajemen SDM, manajemen pemasaran dan manajemen mutu, serta produksi Produk Diversifikasi Talas Ungu. Setelah mitra mendapat seminar dan pelatihan, mitra tetap mendapat pendampingan dan monitoring berkelanjutan oleh pengusul.
4. Evaluasi dan keberlanjutan
 - a. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat agar misi untuk membentuk masyarakat produktif dan terjadi peningkatan perekonomian terlaksana dengan baik
 - b. Terciptanya sinergi, networking dan kemitraan yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dengan kelompok masyarakat, Pemerintah Desa dan Stakeholder lainnya
 - c. Dalam hal ini tim pengusul melakukan evaluasi bersama para anggota tentang kegiatan yang telah dilaksanakan agar kedepan bisa lebih baik lagi. Selain itu juga setelah program ini selesai tim pengusul tetap memantau mitra dan melakukan kunjungan serta memberi bimbingan.
5. Penyusunan Laporan
Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari rangkaian tahapan kegiatan dari tim pengusul kepada kelompok Mitra. Pada tahapan ini pengusul melaporkan semua kegiatan mulai dari awal sampai akhir, juga dilampirkan foto-foto dan video kegiatan Kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Bengkalis. Selain itu juga pada tahapan ini pengusul melaporkan RAB yang telah dilaksanakan beserta bukti-bukti tertulis baik dalam bentuk kwitansi maupun lainnya.

6. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM Budidaya Talas Sebagai Upaya Revitalisasi Ekonomi Lahan Gambut Dalam Mendorong Desa Ekonomi Kreatif Bagi Kelompok Tani Berkah Desa Resam Lapis telah dilaksanakan sejak bulan Juni 2021. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tim PKM bersama mitra, Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepala Desa dan masyarakat melakukan survey penentuan lokasi tanam talas di Desa Resam Lapis.
2. Tim melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama, mitra, Kepala Desa Resam Lapis, PPL, pengusaha tanaman talas dari kota Dumai.
3. Stakeholder melakukan penentuan lokasi tanam yang sesuai, lokasi kegiatan budidaya talas terletak dilahan milik warga dusun yang beralamatkan di jalan Suka Tani Desa Resam Lapis.
4. Peninjauan lokasi tanam bersama
5. Identifikasi alat-alat operasional yang dibutuhkan untuk proses budidaya talas dilahan gambut.

6. Pembersihan lokasi tanam, menggunakan alat berat dan tenaga mitra tanpa proses pembakaran, sisa pembersihan lahan ditumpuk.
7. Tim bersama PPL telah melakukan penelitian karakteristik lahan gambut Desa Resam Lapis yang meliputi:
 - a. Tingkat kematangan gambut yang ditentukan dengan metode perasan, drainase tanah,
 - b. Kedalaman air tanah yang diukur dengan menggunakan meteran dari permukaan tanah sampai ke batas muka air tanah,
 - c. Keasaman tanah yang diukur menggunakan alat ukur pH meter. dengan rincian pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik lahan gambut Desa Resam Lapis

| Kode Titik | Titik Koordinat | Kedalaman Gambut (m) | Tinggi Muka Air Tanah (m) | Kematangan Gambut | pH |
|------------|--------------------|----------------------|---------------------------|-------------------|-----|
| A1 | 1,50835, 102,20545 | 0,5-1 | 0,8 | Saprik | 5,5 |
| A2 | 1,50984, 102,21416 | 0,5-1 | 0,8 | Saprik | 6,1 |
| A3 | 1,51906, 102,21172 | 0,5-1 | 0,6 | Saprik | 6,1 |
| A4 | 1,50097, 102,2143 | 0,5-1 | 0,8 | Saprik | 6 |
| A5 | 1,5187, 102,21149 | 0,5-1 | 1 | Saprik | 6 |
| A6 | 1,51666, 102,20967 | 0,5-1 | 1,2 | Saprik | 6 |
| A7 | 1,51669, 102,20945 | 0,5-1 | 1,2 | Saprik | 6 |

Sumber: data olahan, 2021



Gambar 2. Pengukuran PH tanah gambut di Desa Resam Lapis

8. Setelah karakteristik tanah gambut diketahui, selanjutnya lokasi tanam dilakukan pemberian delomit atau kapur sebanyak 20 karung. Penaburan delomit digunakan untuk mengatur kadar pH tanah gambut dilokasi tanam, agar mendapatkan pH yang sesuai untuk layak tanam.
9. Penaburan delomit atau kapur dilokasi lahan penanaman. Penaburan dilakukan bertahap, hal ini dikarenakan curah hujan yang besar yang akan berakibat pada tidak efektif nya delomit pada lahan.
10. Pasca penaburan delomit, lokasi tanam dibiarkan selama 2-3 minggu untuk dilihat perkembangan pH.
11. Pembersihan lahan lanjutan terhadap gulma yang muncul kembali setelah pemberian delomit.
12. Pemesan bibit talas sebanyak 5.000 bibit dengan harga Rp.500/bibit dari pengusaha talas yang ada di Kota Dumai.



Gambar 3. Bibit talas

13. Sebelum dilakukan penanaman, kelompok diberikan pengetahuan tentang tata cara menanam, merawat dan melakukan panen budidaya talas oleh petani talas asal Kota Dumai.



Gambar 3. Pembekalan tentang tata cara penanaman talas

14. Penanaman talas dilahan budidaya dilakukan dengan membuat lubang sedalam lebih kurang 10-15 cm kemudian bibit dimasukkan kedalam lubang tanpa ditutup kembali menggunakan tanah. Hal ini bertujuan agar umbian talas dapat berkembang lebih baik dan menghasilkan umbian yang besar.



Gambar 4. Talas setelah penanaman 7 hari

15. Pada saat umur penanaman talas \pm 60 hari, dilakukan penaburan pupuk urea untuk membantu pertumbuhan batang dan umbi talas.

7. Rencana Tahapan Kegiatan Selanjutnya

Setelah kegiatan awal dilakukan rencana kegiatan berikutnya yang akan dilakukan oleh tim antar lain:

1. Melakukan pelatihan kepada mitra (kolompok tani berkah) desa resam lapis tentang bagaimana proses budidaya talas dengan baik yang meliputi tentang tatacara penanaman, perawatan, panen dan pasca panen.
Narasumber Pelatihan 1: Bapak Ridwan (petani dan pengusaha talas)
Narasumber Pelatihan 2: Kadrina (PPL Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis)
2. Pemantauan rutin perkembangan budidaya talas untuk catatan evaluasi.
3. Melakukan motivasi kepada mitra.
4. Melakukan pelatihan manajemen tata kelola usaha dan pelatihan diversifikasi produk talas
5. Narasumber pelatihan: Erick Maunata (Pengusaha Qahwa Coffe Shop dan Kopi Kap Bengkalis)

8. Kesimpulan

1. Kegiatan PKM Budidaya Talas Sebagai Upaya Revitalisasi Ekonomi Lahan Gambut Dalam Mendorong Desa Ekonomi Kreatif Bagi Kelompok Tani Berkah Desa Resam Lapis belum dapat dijalankan secara keseluruhan dikarenakan pasca pemberian delomit pada lahan gambut dibutuhkan waktu untk proses pelarutan, kemudian proses pembelian bibit juga memerlukan waktu hingga 4-5 hari dari Kota Dumai.
2. Kerjasama tim PKM dan stakeholder (Mitra, Kepala Desa, PPL Pertanian, petani dan pengusaha talas dari Kota Dumai) berjalan dengan baik serta aktif dalam berpartisipasi menyalurkan ide dan gagasan dalam kelancaran kegiatan PKM ini.
3. Kondisi tanah gambut Desa Resam Lapis memiliki kedalaman gambut dangkal dengan rata-rata kedalaman 0,5 – 1 meter dengan jenis kematangan gambut saprik yang bila diremas kandungan seratnya <15% dan untuk kategori jenis pH pada kategori asam yang berkisar antara 5,5 – 6,1. Hasil analisis PPL lahan gambut Desa Resam Lapis sesuai untuk ditanami Talas.

Ucapan Terima Kasih

Tim mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terutama:

1. Politeknik Negeri Bengkalis, melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) karena telah memberikan pendanaan untuk kegiatan ini.
2. Kepala Desa dan Perangkat Desa Resam Lapis, atas partisipasi dan peran aktif demi kelancaran kegiatan pengabdian ini.
3. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kabupaten Bengkalis.

4. Ketua Kelompok dan anggota kelompok Tani Berkah Desa Resam Lapis
5. Pengusaha Talas Kota Dumai
6. Narasumber pelatihan

Daftar Pustaka

- Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Riau.
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Subekti A. dan Sriwahyuni T, (2015). Penampilan Fenotipik Varietas Lokal Talas Hitam Pada Tiga Sentra Produksi Di Kalimantan Barat. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat.
- Ramadi, F. (2019). Budidaya & Analisis Usaha Tanaman Talas (*colocasia Esculenta* L.).
- Wibowo, H. (2010). Laju Infiltrasi pada lahan gambut yang dipengaruhi air tanah (study kasus Sei Raya dalam Kecamatan Sei Raya Kabupaten Kubu Raya). *Jurnal Belian*, 9 (1) : 90 – 103.

<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/85856/Budidaya--Analisis-Usaha-TanamanTalas-colocasia-Esculenta-L/>
<https://kesehatan.kontan.co.id/news/manis-rasanya-ini-manfaat-talas-unguuntukkesehatan-tubuh>